

**METODE PEMBELAJARAN GURU PAK DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA PADA KEGIATAN BELAJAR DI SMA NEGERI 3
SURAKARTA**

Yoarita Pambudiyana¹, Justin Niaga Siman Juntak²

Universitas Kristen Teknologi Solo^{1,2}

¹ypambudiyana@gmail.com, ²lurahcendana@gmail.com,

ABSTRACT

Student activeness is one of the important indicators in determining the success of the learning process. However, student participation in Christian Religious Education (CRE) learning is still varied, with some students tending to be passive during classroom activities. This study aimed to describe the learning methods used by Christian Religious Education teachers to improve student activeness at SMA Negeri 3 Surakarta. The research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving one Christian Religious Education teacher and ten Christian students from grades X and XI. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The results showed that CRE learning has moved toward communicative and active learning through the implementation of sharing, question-and-answer, and group discussion methods. Teachers also attempted to increase student participation through ice-breaking activities and individual as well as group assignments. Supporting factors included the use of PowerPoint presentations, group collaboration, and opportunities for students to express their opinions. Meanwhile, inhibiting factors consisted of boredom, lack of self-confidence, difficulties in understanding learning materials, and limited variation in learning media.

Keywords: *learning methods, student activeness, Christian Religious Education, active learning*

ABSTRAK

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), keterlibatan siswa tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan nilai, sikap, dan karakter Kristen. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa di SMA Negeri 3 Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan satu guru Pendidikan Agama Kristen serta sepuluh siswa Kristen kelas X dan XI. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen telah mengarah

pada pembelajaran yang komunikatif melalui penerapan metode sharing, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Guru juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan ice breaking, pemberian tugas individu maupun kelompok, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Faktor pendukung keaktifan siswa meliputi penggunaan media PowerPoint, kerja kelompok, dan keterbukaan guru dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi rasa bosan, kurangnya kepercayaan diri siswa, kesulitan memahami materi, serta terbatasnya variasi media pembelajaran.

Kata Kunci: metode pembelajaran, keaktifan siswa, Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran aktif.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi sekaligus mengelola kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan sulit memahami materi yang dipelajari.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan pada pengembangan potensi siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru sebagai satu-

satunya sumber informasi, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, keaktifan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran.

Keaktifan siswa juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pembelajaran PAK tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran iman Kristen, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai Kristiani yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAK perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu merefleksikan dan menghayati materi yang dipelajari.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 3 Surakarta, ditemukan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih beragam. Sebagian siswa

menunjukkan partisipasi yang baik selama pembelajaran berlangsung, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan terkadang terasa monoton karena lebih sering menggunakan pola pembelajaran yang sama. Selain itu, terdapat siswa yang merasa kurang percaya diri untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru memiliki peranan penting dalam mendorong keaktifan siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga perlu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode

pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penerapan satu metode atau model pembelajaran tertentu dalam mata pelajaran umum. Sementara itu, penelitian mengenai berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan keaktifan siswa masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada kegiatan belajar di SMA Negeri 3 Surakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Surakarta. Subjek penelitian terdiri atas satu guru Pendidikan Agama Kristen dan sepuluh siswa Kristen kelas X dan XI. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran yang diterapkan guru serta pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk

melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Mengarah pada Pembelajaran Komunikatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Surakarta telah mengarah pada pembelajaran yang komunikatif. Hal tersebut terlihat dari adanya interaksi yang terjalin antara guru dan siswa melalui kegiatan sharing, tanya jawab, serta diskusi kelompok yang dilakukan dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan

pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, metode yang paling sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah metode sharing dan tanya jawab. Kedua metode tersebut digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang sedang dipelajari. Melalui kegiatan sharing, siswa diberi ruang untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup yang mereka miliki. Sementara itu, melalui metode tanya jawab siswa dapat mengklarifikasi materi yang belum dipahami sekaligus melatih keberanian untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain metode sharing dan tanya jawab, guru juga menerapkan diskusi kelompok pada beberapa kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada

siswa untuk saling bertukar pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta membangun pemahaman secara bersama-sama. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi mulai memberikan ruang yang lebih luas bagi keterlibatan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman. Menurut Silberman, pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat dalam kegiatan melihat, bertanya, berdiskusi, melakukan, dan mengajarkan kembali materi yang dipelajari. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan retensi belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, penerapan metode sharing, tanya jawab, dan diskusi kelompok menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif.

Upaya Guru dalam Melibatkan Siswa pada Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan ice breaking, pemberian tugas individu dan kelompok, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan kegiatan ice breaking ketika siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kurang fokus atau mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Melalui ice breaking, siswa menjadi lebih rileks dan kembali fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperhatikan penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis siswa selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, guru juga memberikan tugas kelompok yang

mengharuskan siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Melalui kegiatan tersebut siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, membagi tugas, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kegiatan kelompok membantu siswa yang kurang percaya diri untuk tetap berpartisipasi dalam pembelajaran karena mereka dapat menyampaikan pendapat dalam lingkup kelompok yang lebih kecil sebelum berbicara di depan kelas. Guru juga memberikan tugas individu maupun kelompok kepada siswa sebagai bentuk tanggung jawab belajar. Pemberian tugas tersebut bertujuan agar siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran meskipun tidak selalu aktif secara verbal selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, keterlibatan siswa tidak hanya terlihat dari aktivitas berbicara, tetapi juga dari kesungguhan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Upaya lain yang dilakukan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Kesempatan tersebut membantu siswa mengembangkan keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis. Melalui komunikasi dua arah yang terjalin antara guru dan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan partisipatif.

Temuan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif menurut Silberman yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai aktivitas belajar sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai upaya yang dilakukan guru menunjukkan adanya usaha untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif. Faktor Pendukung dan Penghambat Keaktifan Siswa Penelitian ini juga menemukan adanya faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Faktor pendukung yang ditemukan antara lain penggunaan media

PowerPoint, kegiatan diskusi kelompok, dan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan PowerPoint membantu siswa memahami materi secara lebih jelas karena materi dapat disajikan secara ringkas dan terstruktur. Selain itu, media tersebut membantu siswa memusatkan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari.

Diskusi kelompok juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keaktifan siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertukar pikiran, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut membantu siswa merasa lebih nyaman untuk terlibat dalam pembelajaran dibandingkan ketika harus berbicara secara langsung di depan seluruh kelas.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menghambat keaktifan siswa. Salah satu faktor yang paling sering muncul adalah rasa bosan akibat penggunaan metode pembelajaran yang cenderung berulang. Beberapa siswa mengungkapkan

bahwa metode sharing dan tanya jawab yang digunakan secara terus-menerus dapat menimbulkan kejenuhan apabila tidak disertai variasi kegiatan pembelajaran yang lain.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya rasa percaya diri. Sebagian siswa mengaku merasa takut salah ketika menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menyebabkan mereka lebih memilih diam meskipun sebenarnya memiliki pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu, terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami materi sehingga kurang terdorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru maupun dari diri siswa sendiri. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran agar suasana belajar tetap menarik serta mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkat secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Surakarta telah mengarah pada pembelajaran yang komunikatif dan berpusat pada siswa. Metode yang paling sering digunakan adalah sharing, tanya jawab, dan diskusi kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Penerapan metode tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif.

Guru juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa, antara lain melalui kegiatan ice breaking, pemberian tugas individu dan kelompok, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut

membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Selain itu, penelitian menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat keaktifan siswa. Faktor pendukung meliputi penggunaan media PowerPoint, kegiatan diskusi kelompok, dan keterbukaan guru dalam memberikan ruang partisipasi kepada siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rasa bosan akibat metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya rasa percaya diri siswa, serta kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran agar keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkat secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem pendidikan nasional. Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Nur, A. Z. (2017). Efektivitas penggunaan metode pengajaran dalam proses pembelajaran. Jurnal Al-Ibrah.

Ibrahim, I., Zakaria, M., Pratiwi, R., Adelia, M., & Zakira, D. F. (2023). Evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 137–149.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.402>

Fuadah, F. I., Iswahyudi, D., & Andarwati, L. (2025). Upaya meningkatkan keaktifan peserta didik melalui metode kooperatif learning make a match di kelas XI-D SMAN 2 Malang.

Buku :

Silberman, M., Biech, E., & Auerbach, C. (2015). *Active training: A handbook of techniques, designs, case examples, and tips*. John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutikno, M. S. (2019). *Metode dan model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Budi, G. S. (2022). *Penerapan berbagai model dan metode pembelajaran dalam praktik pengalaman lapangan mahasiswa program*. Guepedia.

Tyasmaning, E. (2022). *Model dan metode pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo.